

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Analisis Karakteristik Responden

Data penelitian yang digunakan adalah primer yang diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan (kuisisioner) dan disebarluaskan melalui *contact person* kepada mahasiswa akuntansi universitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (UMY, UGM, UII, AA YKPN, dan STIE YKPN). Penyebaran kuisisioner dilakukan mulai tanggal 1 November 2015, dan pengembalian secara keseluruhan pada tanggal 30 November 2015. Tingkat pengembalian kuisisioner dapat digambarkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	250
Kuisisioner yang kembali	210
Kuisisioner yang tidak kembali	40
Kuisisioner yang tidak dapat dianalisis	10
Kuisisioner yang dapat dianalisis	200

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat presentase kuisisioner yang disebarluaskan sebesar 100%, sedangkan tingkat pengembalian kuisisioner sebanyak 210 buah adalah sebesar 84%. Kuisisioner yang tidak kembali adalah sebesar 16%. Kemudian, terdapat kuisisioner yang tidak layak untuk dianalisis yaitu sebanyak 10 buah atau sebesar 4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 250 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	47	23,5%
2	Perempuan	153	76,5%
Total		200	100,0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah kebanyakan berjenis kelamin perempuan sebanyak 153 responden atau 76,5% dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden atau 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi gender sebagian besar mahasiswa aktif jurusan akuntansi pada Universitas di DIY lebih banyak dari kaum perempuan.

b. Asal Daerah.

Berdasarkan asal daerah, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal Daerah	Jumlah	Persentase
1	Jawa	137	68,5%
2	Luar Jawa	63	31,5%
Total		200	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar asal daerahnya dari Jawa sebanyak 137 responden atau 68,5% dan sebagian kecil asal daerahnya dari sebanyak 5 responden atau 8,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi asal daerah mahasiswa aktif jurusan akuntansi pada Universitas di DIY mayoritas dari Pulau Jawa.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kecerdasan emosional, minat membaca, budaya dan kepercayaan diri yang akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Aktual			Teoritis		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Kecerdasan emosional	42	125	91,43	25	125	75
Minat membaca	13	65	43,88	13	65	39
Budaya	0	1	0,7250	0	1	0,5
Kepercayaan Diri	8	40	28,64	8	40	24
Tingkat Pemahaman Akuntansi	14	45	42,39	9	45	27

Sumber data : Data primer yang diolah 2015

Dari hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat informasi kisaran aktual maupun teoritis mengenai minimal, maksimum, rata-rata dari masing-masing variabel.

a. Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 25 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 200 responden menghasilkan rentang aktual 42-125, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum kecerdasan emosional adalah sebesar 42, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah 125. Berdasarkan rentang teoritis yang mungkin terjadi adalah 25 yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang rendah, dan 125 yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat kecerdasan emosional secara keseluruhan adalah sebesar 91,43, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 75. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan

nilai rata-rata teoritis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kecerdasan emosional yang cukup.

b. Minat Membaca

Variabel minat membaca diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 13 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 200 responden menghasilkan rentang aktual 13-65, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum minat membaca adalah sebesar 13, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah 65. Berdasarkan rentang teoritis yang mungkin terjadi adalah 13 yang menunjukkan tingkat independensi yang rendah, dan 65 yang menunjukkan tingkat minat membaca tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat minat membaca secara keseluruhan adalah sebesar 43,88, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 39. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata teoritis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki minat membaca emosional yang tinggi.

c. Budaya

Variabel budaya diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 1 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 200 responden menghasilkan rentang aktual 0-1, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum budaya adalah sebesar 0, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah 1. Berdasarkan rentang

teoritis yang mungkin terjadi adalah 0 yang menunjukkan tingkat budaya yang rendah, dan 1 yang menunjukkan tingkat budaya tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat budaya secara keseluruhan adalah sebesar 0,7250, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 0,5. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata teoritis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki budaya yang cukup.

d. Kepercayaan Diri

Variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 8 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 200 responden menghasilkan rentang aktual 8-40, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum kepercayaan diri adalah sebesar 8, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah 40. Berdasarkan rentang teoritis yang mungkin terjadi adalah 8 yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan 40 yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat kepercayaan diri secara keseluruhan adalah sebesar 28,64, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 24. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata teoritis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

e. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 9 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 200 responden menghasilkan rentang aktual 14-45, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minimum pemahaman akuntansi adalah sebesar 14, sedangkan untuk tingkat maksimalnya adalah 45. Berdasarkan rentang teoritis yang mungkin terjadi adalah 9 yang menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi yang rendah, dan 45 yang menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi tinggi. Rata-rata aktual yang terjadi pada tingkat pemahaman akuntansi secara keseluruhan adalah sebesar 42,39, sedangkan rata-rata secara teoritis sebesar 27. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata teoritis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi.

2. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas untuk variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,659 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pertanyaan variabel

kecerdasan emosional berada diatas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan variabel kecerdasan emosional adalah valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Kecerdasan Emosional 0,659		KE1	0,503	Valid
		KE2	0,510	Valid
		KE3	0,552	Valid
		KE4	0,508	Valid
		KE5	0,576	Valid
		KE6	0,598	Valid
		KE7	0,529	Valid
		KE8	0,574	Valid
		KE9	0,644	Valid
		KE10	0,598	Valid
		KE11	0,563	Valid
		KE12	0,570	Valid
		KE13	0,575	Valid
		KE14	0,557	Valid
		KE15	0,534	Valid
		KE16	0,513	Valid
		KE17	0,552	Valid
		KE18	0,514	Valid
		KE19	0,519	Valid
		KE20	0,532	Valid
		KE21	0,712	Valid
		KE22	0,602	Valid
		KE23	0,601	Valid
		KE24	0,667	Valid
		KE25	0,569	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2015

b. Uji Validitas Variabel Minat Membaca (X_2)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas untuk variabel X_2 yaitu minat membaca, menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,659 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pertanyaan variabel minat membaca berada diatas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan variabel minat membaca adalah valid.

Berikut ini tabel uji validitas variabel minat minat membaca

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Membaca

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Minat Membaca	0,659	MM1	0,731	Valid
		MM2	0,840	Valid
		MM3	0,608	Valid
		MM4	0,716	Valid
		MM5	0,799	Valid
		MM6	0,672	Valid
		MM7	0,560	Valid
		MM8	0,613	Valid
		MM9	0,766	Valid
		MM10	0,839	Valid
		MM11	0,777	Valid
		MM12	0,786	Valid
		MM13	0,582	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2015

c. Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (Z)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas untuk variabel Z yaitu, kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,693 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pertanyaan variabel kepercayaan diri berada diatas 0,5. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan variabel kepercayaan diri adalah valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,693	KD1	0,739	Valid
		KD2	0,696	Valid
		KD3	0,731	Valid
		KD4	0,797	Valid
		KD5	0,791	Valid
		KD6	0,731	Valid
		KD7	0,543	Valid
		KD8	0,521	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2015

d. Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas untuk variabel Y yaitu, tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,719 yang lebih besar dari 0,5 dan nilai setiap item pertanyaan variabel tingkat pemahaman akuntansi berada di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan variabel tingkat pemahaman akuntansi adalah valid.

Berikut ini tabel hasil uji validitas variabel tingkat pemahaman akuntansi :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel	Nilai KMO	Item Pernyataan	Nilai loading factor	Keterangan
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,719	TPA1	0,672	Valid
		TPA2	0,599	Valid
		TPA3	0,840	Valid
		TPA4	0,690	Valid
		TPA5	0,615	Valid
		TPA6	0,643	Valid
		TPA7	0,803	Valid
		TPA8	0,837	Valid
		TPA9	0,774	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2015

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen variabel Kecerdasan Emosional, Minat Baca, Budaya, Kepercayaan Diri, dan Tingkat Pemahaman akuntansi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,876	Reliabel
Minat Baca	0,861	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,780	Reliabel
Tingkat Pemahaman	0,876	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Dari Tabel 4.10 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner

pada item-item pertanyaan pada variable Kecerdasan Emosional, Minat Baca, Kepercayaan Diri, dan Tingkat Pemahaman adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22398125
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,098
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.079 yang menerangkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 15.0 sebagai berikut :

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF sbb:

TABEL4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	,341	2,929
Minat Membaca	,349	2,868
Budaya	,851	1,175
Kepercayaan Diri	,440	2,275

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,341, variabel minat membaca sebesar 0,349, variabel budaya memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,851 dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 1. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai VIF sebesar 2,929, variabel

minat membaca sebesar 2,868, variabel budaya sebesar 1,175, dan variabel kepercayaan dirisebesar 2,275. Dengan demikian, seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik apabila terjadi *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil uji *heteroskedastisitas* terdapat dalam gambar 4.12 berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,887	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Minat Membaca	0,885	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Budaya	0,587	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepercayaan Diri	0,00	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2015.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank spearman* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti

model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas, kecuali variabel kepercayaan diri terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan secara keseluruhan hasilnya menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 15,0 dalam bentuk model summary, ANOVA (uji F), serta coefficient (uji t) yang akan diuraikan seperti dibawah ini :

a. Uji Parsial (t Test)

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Hasil dari pengujian ini akan disajikan pada tabel 4.13 berikut ini

1) Pengujian hipotesis 1

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,198	2,100		9,616	,000
Kecerdasan Emosional	,243	,023	,602	10,615	,000

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Persamaan H_1 :

$$TPA = \alpha + \beta_1 KE + \varepsilon$$

$$TPA = 20,198 + 0,243KE + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,255	1,781		18,675	,000
Minat Membaca	,208	,040	,345	5,177	,000

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Persamaan H_2 :

$$TPA = \alpha + \beta_1 MB + \varepsilon$$

$$TPA = 33,255 + 0,208MB + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa variabel minat membaca memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,527	,484		87,813	,000
Budaya	-,189	,569	-,024	-,333	,740

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Persamaan H_3 :

$$TPA = \alpha + \beta_1 BY + \varepsilon$$

$$TPA = 42,527 + (-,189)BY + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa variabel budaya memiliki nilai koefisien regresi sebesar -,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,740 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa budaya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

4) Pengujian Hipotesis 4

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,671	,347		-10,566	,000
Kecerdasan Emosional	2,363	108	2,110	21,832	,000
Kepercayaan Diri	2,039	,114	2,372	17,861	,000
KEKD	,573	,031	3,627	18,575	,000

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Persamaan H_4 :

$$TPA = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 KD + \beta_3 KEKD + \varepsilon$$

$$TPA = (-3,671) + (2,363)KE + (2,039)KD + 0,573 KEKD + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa variabel moderasi kepercayaan diri terhadap kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri terbukti dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5) Pengujian Hipotesis 5

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,617	,390		-4151	,000
Minat Membaca	1,709	,135	1,964	12,704	,000
Kepercayaan Diri	1,791	,118	2,083	15,139	,000
MMKD	,479	,035	3,342	13,551	,000

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Persamaan H_5 :

$$TPA = \alpha + \beta_1 MM + \beta_2 KD + \beta_3 MMKD + \varepsilon$$

$$TPA = (-1,617) + 1,709MM + 1,791KD + 0,479MMKD + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa variabel moderasi kepercayaan diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri terbukti dapat memoderasi pengaruh minat membaca terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

6) Pengujian Hipotesis 6

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,237	,294		7,609	,000
Budaya	1,744	,380	1,960	4,529	,000
Kepercayaan Diri	,706	,082	,821	8,567	,000
BYKD	,504	,106	2,093	4,773	,000

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Persamaan H_4 :

$$TPA = \alpha + \beta_1 BY + \beta_2 KD + \beta_3 BYKD + \varepsilon$$

$$TPA = 2,237 + 1,744BY + ,706KD + ,504BYKD + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa variabel moderasi kepercayaan diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri terbukti dapat memoderasi pengaruh budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen penelitian (Tingkat Pemahaman Akuntansi) dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian (Kecerdasan Emosional, Minat Membaca, Budaya dan Kepercayaan Diri). Hasil uji koefisien Determinasi (uji R²) dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi berganda. Hasil Uji koefisien Determinasi (Uji R²) disajikan pada tabel 4.19 dibawah ini :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,404	,392	2,79460

a. Predictors: (Constant), TOTAL_KD, X3, TOTAL_MM, TOTAL_KE

b. Dependent Variable: TOTAL_TPA

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,392 atau 39,2%, maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional, minat membaca, budaya, dan kepercayaan diri sebesar 39,2%. Sisanya sebesar 60,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032,674	4	258,168	33,057	,000 ^a
	Residual	1522,906	195	7,810		
	Total	2555,580	199			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_KD, X3, TOTAL_MM, TOTAL_KE

b. Dependent Variable: TOTAL_TPA

Sumber : Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji F sebesar 33,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Jika tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 atau 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat signifikansi diatas terbukti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, minat membaca, budaya dan kepercayaan diriberpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di universitas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (UMY, UGM, UII, AA YKPN, dan STIE YKPN).

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional, minat membaca, budaya, dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa

hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen di atas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.21
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Diterima
H ₂	Minat Membaca tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Diterima
H ₃	Budaya tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Ditolak
H ₄	Kepercayaan diri dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.	Diterima
H ₅	Kepercayaan diri dapat memoderasi pengaruh minat membaca terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Diterima
H ₆	Kepercayaan diri dapat memoderasi pengaruh budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Diterima

Sumber : Data primer yang diolah 2015

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman

Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat dan Suprianto (2011) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan

positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis pertama pada penelitian ini berhasil dibuktikan, karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting dalam tingkat pemahaman akuntansi, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosional baik, memiliki motivasi untuk belajar sehingga mampu untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa.

2. Pengaruh Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa minat membaca berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian Komang dan Edy (2014) yang menyatakan bahwa minat membaca pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis kedua berhasil dibuktikan pada penelitian ini, hal ini karena minat membaca dibutuhkan untuk menghasilkan suatu pemahaman akuntansi yang tinggi. Mahasiswa senang akan membaca materi kuliah, mahasiswa akan lebih cepat paham mengenai akuntansi.

3. Pengaruh Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa budaya tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,740 lebih

bessar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa budaya tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian Widyawati Putri dkk, (2014) yang menyatakan bahwa budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Budaya tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat pemahaman seorang mahasiswa ini dikarenakan pola pikir, kebiasaan belajar dan cara belajar mahasiswa belum tentu sama antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pemahamannya, dan juga cara belajar tersebut belum tentu baik dan sesuai dengan cara belajar yang baik. Mahasiswa juga belum tentu dapat mengimplementasikan cara belajar yang dibawa dalam sukunya dalam upaya meningkatkan tingkat pemahamannya.

4. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi kepercayaan diri sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan karena ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri dengan kecerdasan emosional, seperti motivasi, empati, kesadaran diri, pengaturan diri dan keterampilan sosial akan memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap hubungan antara Minat Membaca dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi kepercayaan diri sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat memoderasi hubungan antara minat membaca dengan tingkat pemahaman akuntansi terbukti. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki sikap kepercayaan diri sangat diperlukan, dengan kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa akan mampu mengungkapkan pendapatnya, serta tidak akan malu untuk bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti. Mahasiswa yang mempunyai minat membaca yang tinggi dan kepercayaan diri tinggi dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan meraih prestasi.

6. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap hubungan antara Budaya dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi kepercayaan diri sebagai pemoderasi adalah sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat memoderasi hubungan antara budaya dengan tingkat pemahaman akuntansi terbukti.

Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang dibawasendiri oleh mahasiswa, misalnya kebiasaan belajar yang dibawa dari asal tempat tinggalnya adalah suatu kebiasaan yang baik karena pola pikir yang tertanam didalam dirinya dan sudah merasa nyaman dengan Kepercayaan Diri dapat mempermudahnya dalam memahamami suatu pelajaran.